



## Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Domestik Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Plamongsari Kota Semarang

Fitria wulandari<sup>1</sup>, Ita Puji Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Dian Nuswantoro, Fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Ngudi Waluyo, itapujilestari@unw.ac.id

Info Artikel : Diterima Februari 2020 ; Disetujui Juli 2020 ; Publikasi Juli 2020

### ABSTRAK

Sampah dan Pengelolaannya saat ini menjadi masalah , dan menjadi prioritas di kota-kota besar. Pengelolaan sampah dengan cara dibakar menjadi salah satu cara yang sering dilakukan oleh sebagian masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, salah satunya adalah di wilayah kelurahan plamongsari, terutama di RW 03. Oleh karena itu di perlukan suatu penelitian lebih lanjut untuk menggambarkan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah hasil aktifitas rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan wawancara dan observasi langsung. Penelitian di lakukan dengan pendekatan deskriptif dengan, dengan populasi adalah warga di RW 03 Kelurahan Plamongsari, metode pengambilan sample dengan metode purposive sampling dan pengambilan sample secara acak. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa 50% responden berpendidikan rendah, 23% berpendidikan menengah, dan sisanya sebanyak 13% berpendidikan tinggi. Gambaran perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah dapat digambarkan bahwa 51% responden mengelola sampah rumah tangga dengan cara di bakar, sedangkan 48% responden membuang sampah ke TPS( tempat Pembuangan Sementara), dan sisanya membuang sampah di lahan kosong. Masyarakat kurang mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik, dari petugas kesehatan dalam beberapa kegiatan penyuluhan, karena materi penyuluhan yang diberikan lebih banyak di bidang kesehatan.

**Kata kunci:** Masyarakat, perilaku, pengelolaan sampah rumah tangga

### ABSTRACT

Waste and its management is currently a problem, and a priority in big cities. Waste management by burning is one method that is often done by some people both in urban and rural areas, one of which is in the Plamongsari village area, especially in RW 03. Therefore, further research is needed to describe the behavior of housewives in managing waste from household activities. This research was conducted son january 2020, with the type of descriptive research that is interviews and observations of health community at RW 03 plamongsari village. The results of the study showed that 50% of respondents had low education, 23% had high education, and the remaining 13% had high education. The description of the behavior of housewives in managing waste can be illustrated that 51% of respondents manage household waste by burning it, while 48% of respondents throw garbage into the TPs, and the rest dispose of waste in empty land. Communities lack information about good waste management, from health workers in some extension activities, because the extension material provided is more in the health sector. 51% of respondents treated waste by burning it, while the remaining 49% of respondents did not do waste processing, but the waste generated was directly disposed of at the Waste Disposal Site

**Keywords:** Community, habits, household waste management

## PENDAHULUAN

Sampah dan Pengelolaannya saat ini menjadi masalah, dan menjadi prioritas di kota-kota besar. Menurut KLHK dan kementerian perindustrian pada tahun 2016, jumlah timbunan sampah di Indonesia sudah mencapai 65,2 juta ton pertahun. Pertambahan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor naiknya jumlah sampah yang dihasilkan, selain karena pertambahan jumlah penduduk sampah juga dihasilkan karena pola konsumsi makanan pada masyarakat. Produksi sampah yang perhari yang cukup tinggi terjadi di pulau Jawa, antara lain Surabaya yang menghasilkan sampah 9.896.78 m<sup>3</sup>, sedangkan di Jakarta sampah yang dihasilkan perharinya sekitar 7.164.53 m<sup>3</sup>.<sup>1</sup> Menurut dinas lingkungan hidup kota Semarang, hingga tahun 2019. Sampah yang ada sekarang ini sebagian besar berasal dari kegiatan pertanian, pasar, rumah tangga, hiburan atau industri. Salah satu bentuk sampah adalah sampah domestik, yang merupakan salah satu kegiatan rumah tangga, yang proses akhirnya akan menyisakan limbah domestik. (Sudiran 2005) Derajat kesehatan Masyarakat ditentukan oleh kondisi Host (manusia), agent (penyebab penyakit) dan environment (lingkungan). Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sangat mempengaruhi tingkat kesehatan lingkungan, salah satu perilaku yang

sampai saat ini masih banyak terjadi di masyarakat adalah perilaku membakar sampah. Perilaku adalah suatu sikap yang dilahirkan akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat mempengaruhi hal tersebut. (Widodo T. Studi tentang peranan unit pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Merdeka Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*. 2013; 1(1): 1-11). Sekitar 44,6 % ibu rumah tangga tidak mengelola sampah dengan baik.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah domestik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelumnya, timbulan rata-rata sampah domestik yang dihasilkan yaitu sebesar 2,76 liter/orang/hari dengan berat 0,42 kg/orang/hari. Perhitungan timbulan sampah dilakukan di Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur, Gayamsari, Pedurungan, Candisari, Gajah Mungkur, Gunung Pati, dan Ngaliyan (Bappeda Kota Semarang 2013).<sup>3</sup> Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai pengelolaan sampah di wilayah kecamatan pedurungan khususnya di RW 03 Kelurahan Plamongan Sari.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola limbah rumah tangga (limbah domestik) pada masyarakat desa Plamongansari, khususnya pada masyarakat RW 03, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga RW 03, Kelurahan Plamongansari, penentuan besar

sample dengan metode purposive sampling, dan pengambilan sampling secara acak (random sampling). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang, variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu sebagai variabel bebas, sedangkan perilaku dalam mengelola limbah/sampah domestik menjadi variabel terikatnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2020, di Kelurahan Plamongan Sari, khususnya di RW 03, dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat digambarkan karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan

VARIABEL	N	%
Tidak Sekolah	2	3 %
SD	22	32 %
SMP	12	18 %
SMA	16	24 %
SMK	7	10 %
PENDIDIKAN TINGGI	9	13 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan responden adalah SD, yaitu sebesar 32,4% (22 orang), 17,6% (12 orang) responden berpendidikan SMP, 23 orang responden

berpendidikan SMA/K, dan sisanya 13,2% (9 orang) menempuh pendidikan di universitas atau akademi. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan rendah

(SD dan SMP) sebanyak 34 responden (50 %) , berpendidikan menengah 23 orang (38%), dan berpendidikan tinggi sebanyak 9 orang (13%) pada penelitian ini juga masih ditemukan responden yang

tidak mengalami sekolah formal sebanyak 2 orang (0,02%) responden. Karakteristik Responden berdasarkan umur tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur

Variabel	N	%	
UMUR RESPONDEN	< 20 tahun	8	12 %
	20-30 tahun	60	88 %

Pengetahuan ibu di lingkungan RW 3 di peroleh dari berbagai kegiatan penyuluhan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan warga pada saat PKK, atau kegiatan RW yang lainnya. Meskipun begitu tingkat pengetahuan ibu di RW 3 Kelurahan Palmongansari, di Kota Semarang mengenai sampah tergolong rendah, hal ini di akibatkan karena materi penyuluhan yang diberikan kebanyakan mengenai permasalahan kesehatan, seperti masalah pengendalian jentik nyamuk, penyakit DBD, diare dan pemberian imunisasi pada anak, dan masih minim penyuluhan mengenai bagaimana pengelolaan sampah yang tepat. Penyuluhan tentang sampah lebih banyak mengarah kepada bagaimana melakukan pemilahan sampah dan membuat bahan daur ulang sampah, tanpa mendahului dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bagaimana seharusnya sampah dikelola. Pengetahuan Masyarakat tentang bahaya sampah domestik/sampah rumah tangga belum banyak diberikan terutama kepada ibu rumah tangga. Dimana pada kesehariannya ibu-ibu yang akan banyak berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Rumah tangga menghasilkan sampah domestik yang

Hasil dari susenas 2017 yang dilakukan oleh BPS menyebutkan bahwa 53,64% rumah tangga membakar sampah yang dihasilkan dan hanya 19,07% desa yang memiliki TPS. Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa 34% dari warga menyatakan bahwa membakar sampah adalah cara yang paling mudah dalam mengelola sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Della Oktivia , dkk, Dalam penelitian yang lain yang dilakukan oleh Riswa, dkk dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan daha selatan, diperoleh hasil bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting dalam melaksanakan pengelolaan sampah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Dan diperlukan pembinaan secara terus menerus agar diperoleh hasil yang sesuai dengan perencanaan. Selain itu tingkat pendidikan dan perilaku terhadap kebersihan lingkungan, juga berkorelasi dengan perilaku dalam pengelolaan sampah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal, sedangkan untuk mengendalikan perilaku

cukup tinggi setiap harinya, seiring dengan bertambahnya penduduk maka volume sampah yang dihasilkan juga semakin banyak, menurut soejatmiko, dalam Karakteristik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Skala Komunitas di Kota Semarang tahun 2017, volume sampah yang dihasilkan di kota semarang per harinya telah mencapai 1200 ton sampah, dengan jumlah penduduk sekitar 1,7 juta jiwa. <sup>(3)</sup> Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa kebiasaan warga di RW 3 kelurahan plamongansari dalam mengelola sampah sehari-hari adalah dengan cara dibakar ( 35%), bahkan masih ada responden yang menyatakan bahwa sampah di buang ke lahan/tanah kosong ( 1%). Hanya ada 32 % masyarakat yang telah membuang sampahnya ke TPS. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ririn Setyowati, dkk Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian dari ibu rumah tangga yang menjadi responden penelitian berusaha mengaplikasikan penyuluhan mengenai kesehatan yang telah diperoleh dengan cara dan upaya yang mereka dapat lakukan.

tentang analisis beban emisi Co dan CH 4 dari kegiatan Pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka di Kabupaten Kubu Raya, yang menyatakan bahwa sebanyak 70% responden dalam penelitian tersebut menyatakan membakar sampah dinilai lebih praktis dan cepat dalam mengurangi jumlah sampah, bukan karena tidak adanya fasilitas TPS ataupun retribusi<sup>4</sup>

masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan waktu yang lebih lama lagi, salah satunya adalah dengan membiasakan masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). <sup>5</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Bambang Munas, dalam model peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengeolaan sampah sampah diperkotaan menyebutkan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mayarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara (1) melakukan pengenalan karakteristik sampah, (2) merencanakan dan menerapkan pengelolaan persampahan secara terpadu, (3) Memisahkan peran pengaturan dan pengawasan dari lembaga yang ada

dengan fungsi operator pemberi layanan, agar lebih tegas dalam melaksanakan reward & punishment dalam pelayanan, (4) Menggalakkan program Reduce, Reuse dan Recycle (3 R) agar dapat tercapai program zero waste pada masa mendatang, (5) Melakukan pembaharuan struktur tarif dengan menerapkan prinsip pemulihan biaya (full cost recovery) melalui kemungkinan penerapan tarif progresif, dan mengkaji kemungkinan penerapan struktur tarif yang berbeda bagi setiap tipe pelanggan; (6) Mengembangkan

teknologi pengelolaan sampah yang lebih bersahabat dengan lingkungan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi bahan buangan.<sup>6</sup>

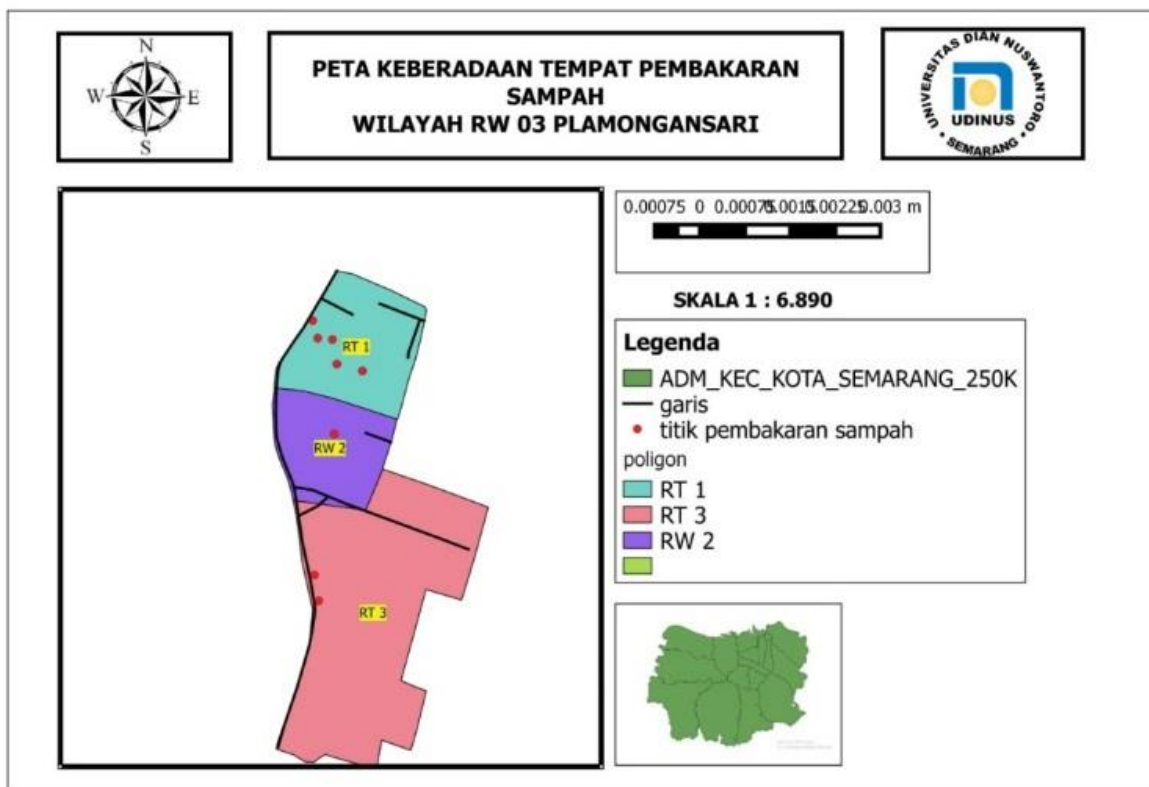
Sejumlah 68 Rumah tangga menjadi sample dalam penelitian ini, dimana yang menjadi kriteria inklusi adalah ibu atau anak perempuan dewasa dalam rumah tersebut. Dari 68 responden, dapat di jelaskan bagaimana perilaku dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

tabel 1. 2 perilaku masyarakat dalam mengolah sampah

Tingkat pendidikan	Perilaku Mengelola Sampah					
	Dibuang ke TPS		Dibakar		Di buang ke lahan kosong	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	16	50%	19	54%	1	6%
Sedang	13	41%	10	29%	0	0
Tinggi	3	9%	6	17%	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	<b>1</b>	<b>100%</b>

Selain itu perilaku pengelolaan sampah dengan cara membakar juga masih banyak dilakukan oleh masyarakat, gambaran lokasi masyarakat yang masih

berperilaku membakar sampah dapat digambarkan dalam peta berikut ini:



Gambar 1.1 Pemetaan lokasi Pembakaran sampah warga

## PENUTUP

Sebanyak 51% responden di RW 03 Kelurahan Plamongansari kecamatan Pedurungan Kota Semarang, mengolah sampah dengan cara di bakar, sedangkan sisanya 49 % responden tidak melakukan pengolahan sampah, namun sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke TPS. Untuk kader /petugas Kesehatan Sebaiknya dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah /limbah domestik secara

sederhana, dengan memanfaatkan pertemuan rutin yang ada masyarakat seperti kegiatan posyandu, pertemuan di tingkat RT/RW. Selain itu perlu dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal melalui media yang mudah di akses seperti dengan pemasangan MMT di tempat –tempat yang mudah di lihat oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup, Statistik Lingkungan Indonesia, BPS.go.id/Publication 2018
2. Setyowati, r, *Surahma A*, pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik, <http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/331>, Vol 7, no 12 tahun 2013.
3. Jawoto sih, dkk , Karakteristik Pengelolaan sampah Rumah Tangga Skala Komunitas di Kota Semarang , [/riptek.semarangkota.go.id/index.php/riptek/issue/view/1](http://riptek.semarangkota.go.id/index.php/riptek/issue/view/1) Vol.12, No. 2 , Tahun 2018 Hal 119-130
4. Della Oktavia, DKK, ANALISIS BEBAN EMISI CO DAN CH4 DARI KEGIATAN PEMBAKARAN SAMPAH RUMAH TANGGA SECARA TERBUKA (Studi Kasus Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, <https://media.neliti.com/media/publications/191519>)
5. Riswa, dkk, Pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan daha selatan, jurnal ilmu lingkungan vol.9 no 1 , april 2011
6. Bambang Munas Dwiyanto, Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 2, Desember 2011, hlm.239-256.